

Tiga Alasan Mengapa Kita Peduli Palestina

Oleh: Taryudi, Lc., M.Ag.

1. *Islāmiyyah*, yaitu Islam.

Islam adalah alasan pertama mengapa kita harus peduli dengan persoalan Palestina. Dalam pandangan Islam, Palestina mempunyai kedudukan yang penting dan sakral. Hal itu bisa dibuktikan melalui peristiwa Isra' dan Mi'raj yang terjadi tahun 10 kenabian. Peristiwa Isra' dan Mi'raj menjadi bukti adanya hubungan yang erat antara umat Islam dan persoalan Palestina. Isra' dan Mi'raj membawa pesan besar. Peristiwa menakjubkan yang termaktub dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman:

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ الْأَيْتَانِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ .

Artinya: Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. al-Isra' [17]: 1).

2. *Isti'māriyyah*, yaitu imperialisme (penjajahan)

Palestina, saat ini, adalah satu-satunya bangsa yang belum menikmati alam kemerdekaan. Bangsa Palestina sampai hari ini nasibnya masih dijajah Zionis-Yahudi. Pada 1948, tanpa mengindahkan hak-hak kedaulatan bangsa Palestina, Zionis-Yahudi mendirikan negara Israel di atas tanah milik bangsa Palestina. Pendirian negara Yahudi itu sangat ditentang oleh negara-negara Muslim dunia. Tapi, justru memperoleh restu dari negara-negara adidaya sekutu Yahudi seperti: Amerika Serikat, Inggris (Britania Raya), dan Perancis.

Negara Republik Indonesia, sejak awal negara kesatuan ini diproklamkan, dengan tegas sudah menentukan sikapnya terhadap krisis Palestina. Alinea pertama Undang-Undang Dasar 1945 dan perubahannya berbunyi: "*Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.*" Berangkat dari amanat konstitusi itulah, sampai hari ini, Indonesia terus berjuang untuk membantu bangsa Palestina mewujudkan hak kemerdekaannya. Di lain pihak, Indonesia dengan tegas tidak akan pernah mengakui berdirinya negara Israel di bumi Palestina.

3. *Insāniyyah*, yaitu krisis kemanusiaan.

Akibat penjajahan Israel, terutama sejak 1948 itu. Atau, selama 75 tahun terjadinya imperialisme di tanah Palestina benar-benar telah menciptakan bencana kemanusiaan multi dimensi yang luar biasa hebatnya. Setidaknya ada 3 (tiga) bencana kemanusiaan di Palestina saat ini yakni: pengungsian, tawanan, dan pangan.

Pernyataan Presiden Turki, Recep Tayyib Erdoğan sepertinya cukup mewakili sikap kita terhadap bencana kemanusiaan yang terjadi di Palestina. "*Anda tidak perlu menjadi Muslim untuk membela Palestina, Anda cukup menjadi manusia!*"